

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya ataupun kepada peserta didiknya.

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena pendidikan salah satu indikator bagi suatu Negara untuk memajukan kehidupan bangsa serta sebagai kunci keberhasilan dalam pembangunan. Pembangunan suatu bangsa akan dianggap berhasil jika memiliki pembelajaran yang berkualitas yang dapat diperoleh dari pendidikan yang berkualitas. Menurut Purwanto (2008:18) "Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan".

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai pemerintah Indonesia adalah pendidikan yang mampu membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Maka dari itu pendidikan tak lepas dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dikatakan dapat berhasil apabila prestasi belajar yang dimiliki siswa sudah mampu mencapai dan melewati kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Dengan demikian, sangatlah perlu memperhatikan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, yang dapat membuktikan kualitas atau kemampuan seorang siswa. Prestasi belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan. Gunarso (dalam Istarani dan Pulungan, 2015:34) menyatakan bahwa "Prestasi belajar merupakan usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar".

Prestasi belajar yang memuaskan merupakan harapan bagi setiap siswa.

Namun, memperoleh hasil yang baik tidaklah mudah karena banyak faktor yang berpengaruh di dalamnya. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas 3 faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, yaitu budaya belajar, perilaku inovatif dan kreativitas belajar.

"Budaya belajar merupakan serangkaian kegiatan dalam melaksanakan tugas belajar yang dilakukan siswa sehingga siswa menjadi kebiasaan" (Rusyan, 2007:12). Dalam kegiatan belajar mengajar, budaya belajar memiliki peranan

penting terhadap keberhasilan belajar siswa. Dengan adanya budaya belajar dapat meningkatkan kualitas belajar, karena dengan budaya belajar segala kegiatan pembelajaran dan tugas akan tertatur dan terarah, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Pelaksanaan tugas dan belajar bagi kita tidak terlepas dari cara siswa itu belajar. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa, hanya kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, istirahat yang tidak cukup, dan kurang tidur. Dalam hal ini Slameto (2003:73) berpendapat, “Banyak siswa gagal belajar akibat karena mereka tidak mempunyai budaya belajar yang baik. Mereka kebanyakan hanya menghafal pelajaran”.

Oleh karena itu, budaya belajar memegang peranan penting, sebab baik tidaknya dan berhasil tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dan dapat dirasakan oleh siswa sebagai pemakai lulusan, maka dari itu budaya belajar harus dilaksanakan secara optimal. Budaya belajar yang baik mengandung suatu ketetapan, keteraturan menyelesaikan tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar sehingga semua itu akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Kepribadian yang teratur sebagai salah satu barometer dari kejernihan berpikir. Kejernihan berpikir yang diperlukan selama menuntut ilmu harus dipertahankan. Demikian pula sebaliknya, budaya belajar yang kurang baik akan membentuk siswa menjadi pribadi yang malas, bertindak semau-maunya, dan ketidakteraturan.

Berdasarkan data yang diperoleh, jika dilihat dari 167 siswa masih terdapat 45% siswa memiliki budaya belajar yang baik dan 55% siswa lainnya memiliki budaya belajar yang kurang baik. Siswa yang memiliki budaya belajar yang kurang baik terlihat dari kebanyakan siswa tidak menyusun rencana pembelajaran, tidak membuat jadwal belajar dan pelaksanaannya masih kurang baik, tidak pernah membaca dan membuat catatan, tidak memiliki persiapan untuk mengikuti pelajaran, tidak mau mengulangi pelajaran yang sudah didapat dari sekolah, siswa sering tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan apabila ada tugas yang belum selesai siswa tersebut mencontek hasil pekerjaan temannya

Selain dari faktor budaya belajar, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah perilaku inovatif. Perilaku inovatif juga sangat berpengaruh terhadap prestasi seorang siswa. Dimana perilaku inovatif merupakan bagian dari proses belajar yang harus diterapkan guna menciptakan tujuan belajar. Perilaku inovatif siswa dipengaruhi oleh budaya belajar siswa di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Budaya belajar yang baik cenderung akan mengarahkan siswa kearah perubahan-perubahan perilaku positif salah satunya perilaku inovatif.

Dalam pembelajaran dibutuhkan perilaku yang inovatif dalam diri para siswa, siswa yang memiliki perilaku inovatif dalam belajar akan meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga tujuan dari belajar akan tercapai. Siswa yang berperilaku inovatif merupakan individu yang gigih, penuh dengan semangat, rasa ingin tahu yang tinggi, dapat memotivasi diri sendiri, berpikir kritis dan berorientasi pada resiko. Sehingga siswa yang berperilaku inovatif cenderung memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dan menghasilkan ide-ide

baru. Setiap siswa memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda, oleh karena itu siswa yang belum memiliki perilaku inovatif dalam belajar merupakan salah satu tanggung jawab dari seorang pendidik/guru yang harus mendorong dan membantu siswanya agar menjadi siswa yang inovatif dalam belajar.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh terdapat siswa kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis yang kurang memiliki perilaku inovatif dalam belajar. Hal ini terlihat dari 167 siswa masih terdapat 52% siswa kurang inovatif dalam belajar dan 48% siswa lainnya memiliki perilaku inovatif dalam belajar. Hal ini diketahui bahwa siswanya masih monoton pada buku paket pelajaran dalam mencari tau informasi seharusnya siswanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya, masih terdapat siswanya yang mengandalkan kopekan disaat ujian seharusnya siswanya berpikir *out of the box*, dan kebanyakan siswanya terdiam dan tidak tau jawaban ketika guru meminta saran dan bertanya seputar pelajaran yang bersangkutan seharusnya siswanya berpikir kritis dan mengeluarkan ide-ide yang cemerlang.

Faktor berikutnya yang tidak kalah penting dalam proses belajar mengajar adalah kreativitas belajar. Kreativitas merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan kata lain, kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Siswa yang kreatif diharapkan akan memiliki hasil/prestasi belajar yang lebih baik dari siswa yang kurang kreatif.

Kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru,

baik berupa gagasan maupun karya yang nyata, yang relatif berbeda dari sebelumnya.

Dalam proses belajar mengajar, setiap siswa memiliki potensi yang kreatif tetapi perkembangannya tidak sama bagi semua orang. Adakalanya kreativitas tersebut berkembang dengan baik dan ada juga potensi kreatif itu kurang berkembang. Semakin berkembangnya kreativitas siswa dengan baik maka cara belajar siswa juga akan menjadi kreatif, karena seseorang yang kreatif akan menjadi lebih kritis. Sebaliknya jika kreativitas kurang berkembang maka cara belajar siswa kurang kreatif. Sehingga diharapkan dapat menciptakan dan mengembangkan kreativitas siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 54% siswa dari 167 siswa kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis memiliki kreativitas dalam belajar dan 46% siswa lainnya kurang kreatif dalam belajar. Hal ini terlihat bahwa siswanya malas dan mudah bosan terhadap pelajaran kewirausahaan, memiliki rasa ingin tahu yang rendah, monoton terhadap buku paket pelajaran, kurang inisiatif dalam mencaai sumber-sumber informasi dalam memecahkan masalah dalam belajar dan cenderung pasif dalam proses belajar mengajar.

Budaya belajar, perilaku inovatif, dan kreativitas belajar sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar. Dengan ketiga faktor tersebut siswa akan tekun dalam proses belajar dan prestasi belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang mempunyai budaya belajar, perilaku inovatif dan kreativitas belajar yang baik tentu harus memiliki target, misalnya target untuk mendapatkan

prestasi yang ingin dicapai pada akhir semester. Maka dalam mencapai target tersebut siswa harus lebih memperhatikan budaya belajar, perilaku inovatif dan kreativitas belajarnya dalam mengikuti kegiatan belajar.

SMK Tunas Karya Batang Kuis merupakan salah satu SMK yang berada di kecamatan Batangkuis, kabupaten Deli Serdang. SMK Tunas Karya Batang Kuis terdiri dari 3 (tiga) jurusan yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Pariwisata. SMK Tunas Karya Batang Kuis berusaha menciptakan lulusan yang terbaik dan siap bersaing dalam dunia kerja maupun menciptakan peluang usaha. Oleh karena itu, SMK Tunas Karya Batang Kuis berusaha meningkatkan kualitas lulusannya melalui peningkatan prestasi belajar terutama bidang studi kewirausahaan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Tunas Karya Batang Kuis terhadap guru bidang studi kewirausahaan diperoleh data prestasi belajar siswa kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis sebagai berikut:

Tabel 1.1

**Data Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X
SMK Tunas Karya Batang Kuis Tahun Ajaran 2017/2018**

Kelas	≥75		<75		Jumlah Siswa
	Tuntas	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)	
X AP 1	17	47,22	19	52,73	36
X AP 2	16	47,06	18	52,94	34
X AK 1	15	42,86	20	57,14	35
X AK 2	15	46,87	17	53,13	32
X PW	14	46,67	16	53,33	30
Jumlah	77	46,11	90	53,89	167

Sumber : Daftar nilai kewirausahaan SMK Tunas Karya Batang Kuis

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa tergolong rendah. Terlihat dari data tersebut masih ada siswa yang memiliki prestasi belajar dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari 167 siswa kelas X terdapat 46,11% siswa yang mencapai KKM, sementara 53,89% siswa lainnya tidak mencapai nilai KKM. Ini membuktikan bahwa prestasi belajar yang baik masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini tentu saja sangat mengkhawatirkan dan dapat dikatakan kurang baik, dikarenakan dari 53,89% siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM memiliki budaya belajar yang kurang baik. Hal ini terlihat kebanyakan siswa tidak menyusun rencana pembelajaran, tidak membuat jadwal belajar dan pelaksanaannya masih kurang baik, tidak pernah membaca dan membuat catatan, tidak memiliki persiapan untuk mengikuti pelajaran, tidak mau mengulangi pelajaran yang sudah didapat dari sekolah, siswa sering tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan apabila ada tugas yang belum selesai siswa tersebut mencontek hasil pekerjaan temannya.

Selain itu perilaku inovatif siswa dapat dikatakan masih kurang, hal ini dapat diketahui bahwa siswanya masih monoton pada buku paket pelajaran dalam mencari tau informasi seharusnya siswanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya, masih terdapat siswanya yang mengandalkan kepekaan disaat ujian seharusnya siswanya berpikir *out of the box*, dan kebanyakan siswanya terdiam dan tidak tau jawaban ketika guru meminta saran dan bertanya seputar pelajaran yang bersangkutan seharusnya siswanya berpikir kritis dan mengeluarkan ide-ide yang cemerlang. Selanjutnya masih sedikit siswa yang menyadari bahwa dirinya kurang menggali kreativitas yang ada

dalam dirinya. Karena apabila setiap siswa kreatif maka pembelajaran dikelas pun akan aktif dan siswa dapat memperoleh pengetahuan lebih luas lagi.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh budaya belajar, perilaku inovatif dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Budaya Belajar, Perilaku Inovatif, Dan Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis T.A 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh budaya belajar terhadap perilaku inovatif pada siswa kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis T.A 2017/2018?
2. Bagaimana pengaruh budaya belajar terhadap kreativitas belajar pada siswa kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis T.A 2017/2018?
3. Bagaimana pengaruh budaya belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis T.A 2017/2018?
4. Bagaimana pengaruh perilaku inovatif terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis T.A 2017/2018?

5. Bagaimana pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis T.A 2017/2018?
6. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis T.A 2017/2018?
7. Bagaimana budaya belajar siswa kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis T.A 2017/2018?
8. Bagaimana perilaku inovatif siswa kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis T.A 2017/2018?
9. Bagaimana kreativitas belajar siswa kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis T.A 2017/2018?
10. Apa yang menyebabkan dari 167 siswa kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis T.A 2017/2018 hanya 46,11% siswa yang mencapai nilai KKM?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis

2. Objek Penelitian.

Objek penelitian ini adalah budaya belajar, perilaku inovatif, kreativitas belajar, dan prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah budaya belajar berpengaruh terhadap perilaku inovatif pada siswa kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis?
2. Apakah budaya belajar berpengaruh terhadap kreativitas belajar pada siswa kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis?
3. Apakah budaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis?
4. Apakah perilaku inovatif berpengaruh terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis?
5. Apakah kreativitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh budaya belajar terhadap perilaku inovatif pada siswa kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis.
2. Untuk mengetahui pengaruh budaya belajar terhadap kreativitas belajar pada siswa kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis.
3. Untuk mengetahui pengaruh budaya belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis.

4. Untuk mengetahui pengaruh perilaku inovatif terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis.
5. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang pengaruh budaya belajar, perilaku inovatif dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa.
2. Sebagai tambahan informasi dan masukan bagi pihak sekolah SMK Tunas Karya Batang Kuis untuk mengetahui bagaimana budaya belajar, perilaku inovatif dan kreativitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi aktivitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

THE
Character Building
UNIVERSITY